

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan proses pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari proses belajar mengajar di sekolah, sebab sekolah merupakan salah satu pelaksana pendidikan yang dominan dalam keseluruhan organisasi pendidikan disamping keluarga dan masyarakat. Dalam pembelajaran atau proses belajar mengajar di sekolah merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaranpun menjadi hidup. Siswa tidak hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, tetapi juga mengambil peran dalam proses pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi hidup dan siswa dapat berfikir aktif.

Kenyataan yang timbul saat ini adalah dalam proses pembelajaran banyak didominasi oleh guru, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan suasana pembelajaran menjadi mati. Guru yang seharusnya berperan sebagai fasilitator tetapi beralih guru yang menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran. Disisi lain, banyak guru yang menguasai suatu materi pembelajaran dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan pembelajaran tersebut tidak didasarkan pada pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat yaitu metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah. Sedangkan, dalam pembelajaran akuntansi peserta didik tidak hanya dituntut menguasai pelajaran secara teoritis saja tetapi peserta didik dituntut dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti halnya di dalam kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kartasura. Permasalahan intern yang timbul ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung yakni tingkat keaktifan siswa pada saat pembelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal penyesuaian masih rendah, terbukti dari 37 hanya 11 siswa atau 18,92% yang aktif dalam proses pembelajaran, untuk nilai hasil belajar siswa yang dicapai yakni rata-rata 64,33 sedangkan rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 68 . Siswa yang nilainya tidak mencapai rata-rata ketuntasan adalah 20 dari 37 siswa atau 54,05%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 81,08% proses pembelajaran didominasi oleh guru dan 54,05% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan pada akhirnya siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Ketidaktepatan guru dalam memilih metode pembelajaran sangat mempengaruhi keaktifan siswa. Rendahnya keaktifan siswa akan berpengaruh pada hasil belajar yang mereka capai.

Agar proses pembelajaran di kelas dapat dikatakan berhasil, maka seorang guru dalam menyikapi permasalahan tersebut harus mempunyai suatu tindakan yang dapat merangsang siswa berfikir aktif, selain itu seorang guru harus mempunyai kreativitas dalam memilih metode pembelajaran supaya dapat menciptakan kondisi pembelajaran menjadi hidup dan kondusif. Ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran akan berpengaruh pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, apabila keaktifan siswa mengalami peningkatan maka hasil belajar siswa yang akan dicapai juga mengalami peningkatan. Metode pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dan dapat mengimplementasikan dalam bidang yang sesuai.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas, yaitu keaktifan siswa yang kurang dan hasil belajar yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajar adalah metode pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer*. Metode pembelajaran ini merupakan implementasi dari metode pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merenkonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru berperan hanya sebagai fasilitator saja. Metode ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Kelebihan metode ini yaitu dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada diri

siswa dan dapat menantang siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari dalam setiap topik atau unit pelajaran, sehingga siswa dapat berfikir aktif dari kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu dapat mengaktifkan siswa, guru juga dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Metode ini dikembangkan dari metode tanya jawab, dimana menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya (Mudjiono, 1991:40), Mel Silberman (2009:254), Syah Agung Prayoga Hidayat (2011).

Dengan diterapkannya metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* maka peneliti dapat melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan setelah penelitian ini keaktifan dapat meningkat sebesar 70% dan nilai hasil belajar dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 68 serta jumlah siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 68 dapat mengalami peningkatan sebesar 70%. Metode pembelajaran ini cocok diterapkan untuk mata pelajaran akuntansi, karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang menuntut siswa untuk dapat memiliki keterampilan dalam melakukan pencatatan. Yang mana keterampilan tersebut dapat dilatih setahap demi setahap.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas peneliti merasa perlu untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan judul “ PENERAPAN

METODE PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 KARTASURA TAHUN AJARAN 2011/2012”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah memahami permasalahan perlu adanya pembatasan masalah, hal ini untuk menjaga agar masalah yang diteliti tidak lepas dari pokok permasalahan yang ditentukan. Oleh karena itu penulis hanya membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu perhatian siswa terhadap penjelasan guru, sikap siswa ketika ada teman berpendapat, aktif bertanya, minat menjawab pertanyaan, berani mengemukakan pendapat, mau mengerjakan soal, saling membantu teman dalam menyelesaikan masalah.
2. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 untuk pokok bahasan jurnal penyesuaian hasil post test yang dilaksanakan pada saat tindakan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka perumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Akuntansi pada siswa kelas XI IPS 2 SMA NEGERI 1 KARTASURA TAHUN AJARAN 2011/2012?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan acuan yang akan dicapai, sehingga dengan tujuan penelitian akan dapat bekerja secara terarah baik dalam mencari data-data sehingga pada pemecahan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akuntansi
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Akuntansi.
- c. Untuk melatih siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kartasura tahun ajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan ilmu pendidikan ekonomi akuntansi pada khususnya. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dapat memberikan sumbangan antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam peningkatan pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Memberikan kemudahan dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan dalam bidang yang sesuai.
 - b. Bagi Guru

Sebagai motivasi untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan output yang berkualitas dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru untuk dapat berusaha sejak sekarang untuk menerapkan model atau metode pembelajaran yang tepat.
- 2) Memberi pengalaman baru mengenai penerapan metode pembelajaran inovatif.
- 3) Sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang mungkin muncul saat mengajar kelak.